

BAGIAN III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan pelatihan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Salman Al Farisi untuk meningkatkan kompetensi para gurunya di lingkungan sekolah tersebut. Dalam rangka mempermudah serta memperlancar pencapaian tujuan penelitian maka dilakukan kegiatan observasi lapangan dan pelaksanaan wawancara.

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metoda studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk paparan (deskriptif) dengan menggunakan kata-kata baik tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku responden yang dapat diamati. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) yang dikutip oleh Moloeng (2000 : 3) yang mendefinisikan metodologi kualitatif yaitu : “ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pengertian tersebut mengarahkan bahwa latar belakang dan individu sasaran penelitian tersebut harus dilihat secara holistic atau utuh, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis. Individu harus dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (1986 : 9) yang dikutip Moloeng (2000 : 3) mendefinisikan bahwa, “ penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”. Definisi tersebut mempertegas bahwa dalam

penelitian kualitatif ini Penulis sebagai peneliti harus benar-benar mengamati sasaran penelitian dalam lingkungannya dan berhubungan secara langsung dengan mereka, sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi pada mereka.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yang spesifik seperti dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982 : 27 -30) yang dikutip oleh Moloeng (2000 : 4) antara lain sebagai berikut :

1. Latar Alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan, menurut Lincoln dan Guba (1985 : 39) karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, dengan pertimbangan : lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola nilai yang dihadapi.
3. Analisis data secara induktif Analisis data induktif digunakan karena beberapa alasan : (1) Data induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data; (2) dapat membuat hubungan peneliti – responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel; (3) lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; (4) dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; (5) dapat memperjelaskan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti dan akan jauh lebih jelas lagi apabila diamati dalam proses

Pemilihan metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pelatihan pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diselenggarakan oleh Sekolah Salman Al Farisi dalam rangka meningkatkan kompetensi para gurunya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert K. Yin (2000 : 1) mendukung terhadap pemilihan metode studi kasus yang menjelaskan bahwa : “Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan

bagaimana atau mengapa bila peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang diselidiki dan bilamana focus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan kita". Sejalan dengan definisi tersebut, maka penelitian ini yang bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan pelatihan pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diselenggarakan oleh Sekolah Salman Al Farisi dalam rangka meningkatkan kompetensi para gurunya.

Pengertian lain tentang studi kasus ini dikemukakan oleh Hasan (2002 : 15) yang menyatakan bahwa' "Studi kasus adalah penelitian mengenai status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas". Melalui pendekatan studi kasus ini diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran secara mendalam tentang latar belakang, sifat, karakter yang khas dari kasus yang kemudian dijadikan sebagai sesuatu hal yang bersifat umum.

Noeng Muhadjir (2000 : 55) mengatakan bahwa : Metodologi penelitian studi kasus dilihat dari dimensi tertentu dapat pula disebut studi longitudinal diperlawankan dengan studi cross sectional. Studi longitudinal berupaya mengobservasi objeknya dalam jangka waktu yang lama sedangkan studi cross sectional berupaya mempersingkat waktu observasinya dengan cara mengobservasi pada beberapa tahap atau tingkat perkembangan tertentu, dengan harapan dari sejumlah tahap atau tingkat tersebut akan dapat dibuat kesimpulan yang sama dengan longitudinal.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka, metodologi penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam Metodologi Kualitatif dengan studi kasus cross sectional, karena rencana observasi yang akan dilakukan oleh penulis terhadap objek penelitian hanya melihat pada beberapa tahapan saja dan waktu obeservasinya pun relatif singkat



dan tidak terus menerus diobservasi dari kegiatan pelatihan pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru di Sekolah Salman Al Farisi. Alasan lain dari pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah, penulis mempelajari secara kegiatan pelatihan ini secara intensif latar belakang serta interaksi yang terjadi diantara subjek penelitian dengan lingkungannya. Diharapkan melalui pendekatan studi kasus ini, hasil penelitiannya dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter-karakter yang khas dari kasus yang diteliti, status individu yang menjadi subjek penelitian dapat terungkap dengan baik, dan hasilnya dijadikan sebagai suatu gambaran yang bersifat umum.

Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa variable yang terdapat dalam problematika penelitian ini bersifat tunggal sehingga metodologi yang digunakanpun bersifat deskriptif kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengelolaan pelatihan pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru-guru bidang studi. Kegiatan pelatihan ini memfokuskan pada bagaimana pelatihan pembelajaran yang memanfaatkan computer sebagai media pembelajaran, baik memanfaatkan internet ataupun dalam bentuk lainnya di Sekolah Salman Al Farisi. Penentuan subjek penelitian terkait dengan data yang akan dikumpulkan, data tersebut ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pelatihan pembelajaran yang menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi bagi guru di Sekolah Salman Al Farisi Bandung ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pelatihan pembelajaran yang menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi bagi guru di Sekolah Salman Al Farisi Bandung?
3. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan pelatihan pembelajaran yang menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi bagi guru di Sekolah Salman Al Farisi Bandung?
4. Bagaimanakah hasil dan dampak dari pelaksanaan pelatihan pembelajaran yang menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi terhadap meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran sehari-hari di Sekolah Salman Al Farisi Bandung ?

Pemilihan dan penentuan subjek yang tepat sasaran akan dapat menghasilkan data yang akurat, dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka pemahaman terhadap parameter data atau ketentuan-ketentuan dari data yang akan dikumpulkan dapat membantu menghasilkan data yang akurat. Parameter atau yang menjadi standar pengukuran pada penelitian ini berdasarkan pada :

- 1) Tempat, yang menjadi tempat untuk penelitian ini, penulis menetapkan di Sekolah Salman Al Farisi, yang berlokasi di Jalan Tubagus Ismail VIII Bandung.
- 2) Penyelenggara pelatihan, kegiatan pelatihan yang akan penulis jadikan focus penelitian ini diselenggarakan oleh Unit Komputer Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi.
- 3) Peserta Pelatihan, para peserta pelatihan ini adalah guru-guru bidang studi yang mengajar di Sekolah Salman Al Farisi dan mereka mengikuti pelatihan.
- 4) Proses Kegiatan, rencana dari proses kegiatan ini yang akan diobservasi adalah bagaimana proses perencanaan, materi-materi yang diberikan, pelaksanaan pelatihan, hasil dari pelatihan dan evaluasi pelatihan serta pengaruh pelatihan bagi peserta.

Setelah mengetahui dan memahami akan standar pengukuran pada penelitian ini, maka peneliti menetapkan subjek penelitian sekaligus menjadi sumber informasi untuk mendapatkan data, yaitu:

- a. Pengurus Unit Laboratorium Komputer Salman Al Farisi
- b. Penyelenggara pelatihan (panitia),
- c. Instruktur pelatihan
- d. Para peserta pelatihan yang terdiri dari guru bidang studi di Salman Al Farisi.

Di dalam pemilihan sample penelitian, direncanakan menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sample yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dipilih 5 sample yang terdiri dari 3 peserta pelatihan, yang dianggap mewakili, 1 instruktur pelatihan, dan 1 penyelenggara pelatihan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pengumpulan datanya harus disesuaikan dengan focus dan tujuan penelitian. Sebab dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif salah satu cirinya adalah harus menetapkan batas penelitian berdasarkan focus yang muncul sebagai suatu masalah dalam penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif terdapat adanya kenyataan ganda yang mengarahkan untuk mempertajam focus, yang dapat dihubungkan dengan adanya interaksi antara peneliti dengan focus penelitian dalam hal ini adalah penetapan lokasi penelitian yang secara tidak langsung subjek penelitian berada di lokasi tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moloeng (2000 : 4) antara lain sebagai berikut :

Penelitian ini menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh adanya batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam focus, penetapan focus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antar peneliti dan focus. Penetapan focus sebagai masalah penelitian penting artinya

dalam usaha menemukan batas penelitian, sehingga peneliti dapat menentukan lokasi penelitian.



Salah satu ciri yang khas dari penelitian kualitatif adalah sifat datanya

deskriptif yaitu data yang tidak berbentuk bilangan atau berupa kata-kata. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moloeng (2000 : 4) yaitu : “ Bahwa ciri kualitatif adalah deskriptif , data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, dan semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”.

Pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, bahkan menjadi kunci sukses keberhasilan penelitian. Menurut Hasan M (2002 : 83) yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah “pencatatan peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian”. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utamanya peneliti sendiri, seperti yang dikatakan Moloeng (2000 : 4) : “Ciri penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat (instrument), Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat mengumpul data yang utama”.

Berdasarkan pada hal tersebut di atas, maka teknik pengumpulan data yang paling tepat dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden di catat atau direkam.

Peneliti memilih wawancara dalam penelitian ini, karena dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara memiliki beberapa kelebihan antara lain : (1) Jika ada bentuk pertanyaan yang kurang dapat dipahami, maka peneliti sebagai pewawancara

dapat segera menjelaskannya; (2) Selaku pewawancara, peneliti pun dapat secara langsung mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan, atau dengan melihat gerak-gerik atau wajah responden.

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan responden tentang pengelolaan pelatihan yang meliputi : penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, evaluasi pelatihan dan bagaimana dampak atau pengaruh dari kegiatan pelatihan tersebut bagi guru-guru bidang studi yang telah mengikuti pelatihan.

Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan responden yang terdiri dari : penyelenggara pelatihan, instruktur pelatihan, para guru sebagai peserta pelatihan, dan coordinator laboratorium computer sebagai tempat diselenggarakannya pelatihan.

- b. Observasi, adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisasi in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Melalui kegiatan observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data melihat secara langsung ke lapangan bagaimana kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi itu dilakukan.

Peneliti memilih melakukan teknik pengumpulan data observasi ini, dengan pertimbangan sebagai berikut : (1) melalui observasi data yang diperoleh adalah data yang actual/segar dalam arti bahwa data diperoleh dari responden pada saat terjadinya tingkah laku; (2) Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Tingkah laku yang diharapkan muncul, mungkin akan muncul ataupun tidak. Karena tingkah laku dapat dilihat dan diamati. Maka dengan observasi dapat dikatakan bahwa yang diukur memang sesuatu yang dimaksudkan untuk diukur.

- c. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Pemilihan teknik studi dokumentasi ini dengan pertimbangan : (1) sebagai pilihan alternative untuk subjek penelitian tertentu yang sukar atau sulit dijangkau dan untuk melengkapi data yang diperlukan. Sehingga studi dokumentasi memberikan jalan keluar untuk melakukan penelitian (pengumpulan data); (2) Studi dokumentasi tidak reaktif, karena tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan pun tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti sebagai pengumpul data. (3) Melalui studi dokumentasi, untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, maka studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik; (4) Melalui dokumen yang tersedia, maka biaya yang dikeluarkan pun relative lebih kecil.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menambahkan studi dokumentasi dengan maksud untuk memperoleh data tentang perkembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, selain itu untuk memperoleh data bagaimana perkembangan pembelajaran di lokasi penelitian dilakukan dan sejarah perkembangan dari lembaga yang diteliti, dalam hal ini Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi yaitu dengan membuka situsnya [www. Salman-alfarisi.com](http://www.Salman-alfarisi.com).

D. Alat Pengumpulan Data

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat (instrument), jadi peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data. Oleh karenanya, maka dalam penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data dan mencari informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan

objek penelitian. Peneliti menyadari akan keterbatasan dan kemampuan diri dan pentingnya suatu objektivitas dalam penelitian ini, maka untuk keutuhan dan kevalidan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan bantuan instrument penelitian berupa :

1. Pedoman wawancara (*Interview Guide*), yaitu catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan, dalam suatu daftar pertanyaan (*interview schedule*) berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam pengumpulan data ini teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara berstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan atau mempersiapkan daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

2. Pedoman Observasi, yaitu instrument penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas dari objek penelitian. Pengumpulan data dalam observasi ini dinamakan Observasi Berstruktur, dimana peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan obeservasinya memakai pedoman observasi. Selain itu dilihat dari keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati , maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam *Observasi Partisipan*. Artinya observasi dimana peneliti sebagai pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah bagian dari mereka.

Melalui kegiatan observasi berstruktur, diharapkan peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Salman Al Farisi. Supaya lebih efektif dan memudahkan peroleh data, maka dalam melakukan observasi peneliti harus

membuat dan menyusun pedoman observasi, dimana didalamnya menyangkut masalah hal-hal yang harus diamati dari kegiatan dan aktivitas responden.

E. Tahap Pengumpulan Data

Setelah memahami subjek dan teknik pengumpulan data, maka rencana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian adalah Perencanaan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pengumpulan data di lapangan. Pelaksanaan tahap pengumpulan data untuk kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

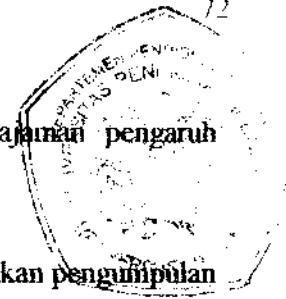
Tujuan dari adanya tahap pra lapangan adalah agar peneliti mendapatkan gambaran awal secara lengkap tentang lokasi, keadaan objek yang menjadi bahan kajian, tujuan dan focus penelitian, penyesuaian waktu penelitian. Kegiatan Peneliti pada tahap ini adalah mengurus surat perizinan dan akhirnya mendapatkan izin melakukan penelitian dari Kepala Sekolah Menengah Pertama Salman Al Farisi saat itu adalah Bapak Sukirman Wintoro, dan dari Koordinator Laboratorium Komputer Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi, selaku Pengelola Pelatihan yaitu Ibu Meitty Amalia S.

Pada tahap ini peneliti harus menyusun dan merumuskan desain penelitian dengan cara melakukan melakukan diskusi dengan bimbingan Dosen. Selanjutnya peneliti melakukan penjajagan awal di lokasi penelitian guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan desain penelitian yang sudah disusun.

2. Tahap Lapangan

Tahap berikutnya dari kegiatan penelitian adalah kegiatan di lapangan. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Desember. Pada tahap ini merupakan tahap sesungguhnya atau inti dari kegiatan penelitian yaitu :

- 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan batasan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian. Pada masa pengumpulan data sekaligus menyeleksi data peneliti melakukan wawancara, observasi di lokasi penelitian secara langsung kepada responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan wawancara dilakukan kepada penyelenggara selaku pengelola pelatihan, instruktur pelatihan dan kepada peserta pelatihan. Kegiatan wawancara dilakukan secara tidak sekaligus, tetapi bertahap kepada setiap responden sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Peneliti mencatat secara singkat hasil-hasil dari setiap wawancara dengan responden.
- 2) Pengolahan data, yaitu suatu proses setelah memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan kepada responden. Selanjutnya data yang sudah dicatat diperbaiki dan disusun menjadi lebih teratur dan lebih baik lagi, kemudian mengkonfirmasi kembali pada wawancara berikutnya sekaligus melakukan observasi langsung terhadap aktivitas responden. Kegiatan ini dilakukan selain untuk melengkapi data yang diperlukan, juga didasarkan pada ketentuan dari penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moloeng (2000 : 4) yaitu bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah : “Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, dengan pertimbangan : lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden,



lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola nilai yang dihadapi”.

Berdasarkan pada ketentuan tersebut, maka ketika peneliti melakukan pengumpulan data hasilnya benar-benar harus sesuai dengan apa yang terjadi dan disepakati setelah didiskusikan dengan responden sebagai sumber informasi. Karena dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan akan diperoleh data yang akurat.

- 3) Analisis data, merupakan tahap akhir dalam kegiatan di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Hasan (2002 : 97) “yang dimaksud dengan analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif, maka analisis datanya adalah kualitatif juga, yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistika, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan bersifat terbatas pada teknik pengolahan data, yaitu pada pengecekan data, yang pada akhirnya melakukan uraian dan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh.

Pada tahap akhir di lapangan ini peneliti setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, maka kegiatan berikutnya adalah melakukan pengecekan data kepada responden sebelum peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh. Kegiatan ini tetap melibatkan responden dengan cara mendiskusikan dan merundingkan tentang penafsiran data yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moelong (2000 : 6), yaitu :

Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, bahwa penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Karena susunan kenyataan merekalah yang diangkat oleh peneliti, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasi apabila

diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka hasil dari analisis data yang peneliti peroleh untuk penafsiran akhir tetap meminta konfirmasi dan persetujuan dari orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti, dalam hal ini adalah responden penelitian. Proses pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada responden, disebut dengan Triangulasi. Menurut Moleong (2000 : 178) triangulasi adalah : “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Pada kesempatan mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dengan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang sudah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti melakukannya dengan cara : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian dengan apa yang diucapkan sepanjang waktu; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Diharapkan dengan melakukan pendekatan triangulasi sumber ini, data yang peneliti peroleh tingkat keabsahan datanya dapat dipercaya.

3. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian merupakan ringkasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan. Penulisan laporan penelitian ini merupakan langkah akhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pada dasarnya penyusunan laporan penelitian sebagai suatu karya ilmiah menyangkut tentang tentang penulisan tesis.

